

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan kelompok ternak di kecamatan VII koto Sungai Sariak semakin meningkat, dapat dilihat dari banyaknya jumlah kelompok tani ternak di kecamatan VII koto sungai sariak pada tahun 2014 sebanyak 20 kelompok tani ternak dan pada tahun 2016 meningkat sebanyak 45 kelompok Tani Ternak. Jumlah populasi ternak di kecamatan VII koto sungai sariak sebanyak 4,222 ekor. Masalah peternakan sapi potong cukup bervariasi antara lain, cara pemeliharaannya yang masih tergolong tradisional, kurangnya lahan untuk pengembalaan sehingga ternak sapi potong banyak di gembalakan di bawah pohon tanpa adanya kandang untuk melindungi ternak tersebut dari hujan maupun panas, kurangnya pakan di musim tertentu yang mengakibatkan banyaknya angka kematian sapi dewasa maupun pedet serta perkembangan sistem pemeliharaan secara intensif yang masih terbatas.

Perkembangan Sumber daya Genetik Ternak Lokal merupakan bagian penting dari sistem ketahanan pangan dan keamanan pangan nasional. Ternak lokal ternak hasil persilangan atau ternak yang beberapa generasi telah mengalami adaptasi merupakan sumberdaya genetik yang keberadaannya harus dipertahankan bahkan dikembangkan keberadaan ternak tersebut yang cukup lama dan banyak dipelihara oleh masyarakat, sudah memberikan bukti kuat bahwa ternak tersebut cukup memiliki adaptasi dan oleh karenanya perlu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan produktifitasnya.

Survey pendahuluan yang di lakukan pada 3 (Tiga) anggota Kelompok Ternak di kecamatan VII Koto Sungai Sariak adalah anggota kelompok Tani Ternak Rambut Bumi, Empat Saiyo dan Toboh karambia. Tiga kelompok ini masing – masing telah menerapkan inovasi seperti inovasi Inseminasi Buatan (IB) telah di terapkan oleh 3 kelompok tersebut, seperti halnya kelompok Rambut Bumi yang beranggotkan 62 orang, kelompok ini berdiri pada tahun 2000 yang di ketuai oleh Rosnam, yang termaksud jumlah kelompok yang paling banyak di antara 2 kelompok, kelompok tani ternak Empat Saiyo berdiri pada tahun 1995, kelompok ini di ketuai oleh Riki Harianto dan berjumlah anggota 20 orang dan kelompok tani ternak Toboh Karambia berdiri pada tahun 2010 yang di ketuai oleh Fitrianti dan berjumlah anggota 30 orang.

Sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak tergolong semi intensif. Semi intensif merupakan gabungan dari pemeliharaan intensif (dikandangkan) dan ekstensif (dilepaskan). Biasanya peternak mengembalakan ternaknya pada siang hari dan menjelang malam ternaknya dikandangkan kembali, sehingga pemeliharaannya lebih terkontrol.

Program penyuluhan pada kelompok ternak di Kecamatan VII koto sungai sariak ini mulai dilaksanakan pada tahun 1996 oleh penyuluh dari Badan Penyuluhan Kecamatan yang sampai sekarang program tersebut masih berlanjut. Program tersebut dibantu juga oleh petugas-petugas penyuluh yang ada di kecamatan VII Koto Sungai Sariak yang bertempat di badan penyuluh kecamatan (BPK). Jumlah penyuluh yang terdapat di kecamatan VII koto sungai sariak sebanyak 5 dari 15 orang di kabupaten padang pariaman, jumlah penyuluh di kecamatan VII koto sungai sariak yang paling

banyak di kabupaten padang pariaman, karena struktur peternakan memadai, pasar ternak yang paling besar di kabupaten padang pariaman terletak di kecamatan VII koto sungai sariak.

Kendala – kendala dalam pengembangan inovasi baru dapat dilihat dari, luas usaha tani, semakin luas usaha tani semakin cepat mengadopsi karena mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih baik, kemudian tingkat pendapatannya, petani atau peternak yang tingkat pendapatannya semakin tinggi maka akan cepat mengadopsi inovasi. Oleh karena itu semakin banyak keberanian mengambil resiko maka peternak semakin banyak mempunyai keberanian menghadapi resiko biasanya lebih inovatif, umur semakin tua para petani maupun peternak semakin lambat mengadopsi inovasi dan cenderung melakukan kegiatan yang sudah diterapkan oleh masyarakat setempat. Adapun tingkat partisipasinya dalam kelompok atau organisasi diluar kelompok masing – masing yang suka bergabung di luar atau dengan orang – orang baru jiwa sosialnya umumnya lebih inovatif di bandingkan kelompok lain yang hanya melakukan kontak pribadi dengan anggota kelompok masing – masing. Dan aktivitas mencari informasi ataupun ide – ide baru biasanya kelompok itu lebih kreatif dibandingkan kelompok yang hanya melakukan kontak pribadi dengan kelompok masing – masing.

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Roger (2003) menyatakan bahwa proses adopsi itu terjadi mulai seseorang mendengar suatu ide baru sampai akhirnya ia melaksanakannya (mengadopsi).

Usaha peternakan sebagai teknologi baru dalam arti untuk penerapannya memerlukan suatu perubahan perilaku petani ternak yang meliputi tanggapan terhadap inovasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dari pembawa pembaharuan. Peternak mempunyai fungsi sebagai pemelihara ternak dan pengusaha, yang harus dapat membuat keputusan atau memilih suatu alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun demikian penerapan usaha peternakan sapi belum memberikan hasil yang diharapkan. Salah satu faktor sebagai penyebab kenyataan tersebut belum diadopsinya penerapan inovasi pada usaha peternakan secara optimal khususnya bagi peternak pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis kecepatan Adopsi Inovasi dilihat dari segi peternakan sapi potong di kecamatan VII koto sungai sariak kabupaten padang pariaman”

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik peternak sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimana gambaran Aspek Teknis pada Peternak Sapi Potong di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak
3. Bagaimana Kecepatan Adopsi Inovasi dari Segi Sosial Ekonomi Peternak Sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dan berguna untuk :

1. Mengetahui Karakteristik peternak sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai SariaK
2. Mengetahui gambaran teknis pada aspek teknis peternak sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai SariaK
3. Mengetahui Kecepatan adopsi inovasi pada segi sosial ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan VII Koto Sungai SariaK.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peternak dapat memberikan pengetahuan inovasi teknologi peternakan dan mengaplikasikannya kembali.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan peternakan di kecamatan VII koto sungai sariaK, kabupaten padang pariaman.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang Analisis Kecepatan Adopsi Inovasi peternakan sapi potong.

